

Melestarikan Kegiatan Keagamaan melalui Pembacaan Maulid Simtudduror untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Desa Selotambak Kraton

Ahmad Murtadlo[✉], Ely Masnawati²

^{✉1}Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: Ahmad Murtadlo E-Mail: murtadlo959@gmail.com

Received: January 05, 2024 and Accepted for Publication: January 23, 2025

Published: January 27, 2025

ABSTRAK

Program "Al Qur'an Ceria" di MI Ahmad Yani Pagerngumbuk adalah inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman keislaman dan kebersamaan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program, dampaknya terhadap pemahaman keislaman siswa, serta kontribusinya dalam membangun kebersamaan sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan seperti syi'r Islami, pembacaan shalawat nabi, doa khatmil Qur'an, serta "Jum'ah Berkah" secara signifikan memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara siswa. Program ini juga memotivasi siswa untuk lebih mendalami Al-Qur'an dan aktif dalam kegiatan sosial Islami. Namun, pelaksanaan program menghadapi tantangan seperti variasi kemampuan siswa dalam kelompok dan keterbatasan fasilitas. Solusi yang diterapkan meliputi sistem mentoring, pendekatan diferensiasi, dan penggalangan dukungan komunitas. Secara keseluruhan, program "Al Qur'an Ceria" terbukti efektif sebagai model pendidikan Islam yang tidak hanya meningkatkan aspek akademik dan spiritual, tetapi juga membangun karakter sosial siswa. Program ini dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Alqur'an Ceria, Pendidikan Islam, Kebersamaan Sosial

ABSTRACT

The "Al Qur'an Ceria" program at MI Ahmad Yani Pagerngumbuk is an Islamic values-based learning innovation designed to enhance students' understanding of Islam and social cohesion. This study aims to analyze the program's implementation, its impact on students' Islamic comprehension, and its contribution to fostering social solidarity. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through observations, interviews, and documentation. The findings indicate that the program has successfully improved students' ability to read, write, and understand the Qur'an. Additionally, activities such as Islamic poetry (syi'r Islami), recitation of shalawat upon the Prophet, Qur'an completion prayers (doa khatmil Qur'an), and the "Jum'ah Berkah" initiative significantly strengthen students' sense of solidarity and togetherness. Moreover, the program motivates students to deepen their Qur'anic knowledge and actively participate in Islamic social activities. However, its implementation faces challenges such as variations in students' abilities within groups and limited facilities. Solutions include mentoring systems, differentiated learning approaches, and community support mobilization. Overall, the "Al Qur'an Ceria" program has proven effective as an Islamic education model that not only enhances academic and spiritual aspects but also cultivates students' social character. This program can be adapted by other educational institutions to integrate Islamic values into learning.

Keywords: Al Qur'an Ceria, Islamic Education, Social Solidarity

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sejak usia dini. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan agama Islam menjadi landasan utama bagi pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan salah satu upaya untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk membangun kemampuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang menjadi fondasi kehidupan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Attas (1979), pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan manusia yang baik, yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupannya. Dalam konteks pendidikan di madrasah, penguatan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu prioritas utama, di mana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Namun demikian, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keterampilan membaca, menulis, dan memahami isi Al-Qur'an di kalangan siswa. Selain itu, aktivitas yang mendukung penguatan nilai kebersamaan sosial sering kali terbatas pada kegiatan seremonial tanpa dampak yang berkelanjutan.

Menurut teori Vygotsky (1978), pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam kegiatan sosial yang memungkinkan mereka untuk belajar secara kolaboratif. Senada dengan itu, Piaget (1952) menekankan bahwa pengalaman belajar yang bermakna harus melibatkan partisipasi aktif siswa dalam lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif dan afektif mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, Asma Hasan Fahmi (1998) menegaskan pentingnya integrasi antara pengajaran agama dan aktivitas sosial untuk membangun karakter siswa yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia.

Menjawab tantangan ini, MI Ahmad Yani Pagerngumbuk menginisiasi program inovatif bernama "Al Qur'an Ceria". Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan penguatan jiwa sosial siswa melalui berbagai aktivitas menarik dan terstruktur. Dilaksanakan setiap bulan pada hari Jumat Legi, program ini melibatkan seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 dalam kegiatan seperti hataman Al-Qur'an, baca tulis surat-surat pendek, latihan syi'ir Islami, pembacaan shalawat nabi, doa khatmil Qur'an, dan sedekah snack atau "Jum'ah Berkah". Program ini telah berlangsung selama tiga tahun dan terbukti memberikan dampak positif bagi siswa, baik dari segi keislaman maupun kebersamaan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian ini, yaitu: pertama, bagaimana implementasi program "Al Qur'an Ceria" di MI Ahmad Yani Pagerngumbuk? Hal ini bertujuan untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan tersebut. Kedua, apa saja dampak program terhadap pemahaman keislaman siswa? Pertanyaan ini diarahkan untuk mengidentifikasi sejauh mana program "Al Qur'an Ceria" mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Ketiga, bagaimana program ini memperkuat kebersamaan sosial siswa? Fokusnya adalah pada pengaruh kegiatan ini terhadap solidaritas, rasa berbagi, dan hubungan antar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas. Tujuan pertama adalah menganalisis implementasi program "Al Qur'an Ceria" di MI Ahmad Yani Pagerngumbuk. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana program ini dirancang dan dijalankan. Tujuan kedua adalah mengidentifikasi dampak program terhadap pemahaman keislaman siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Tujuan ketiga adalah menjelaskan kontribusi program terhadap kebersamaan sosial siswa, termasuk bagaimana kegiatan tersebut membangun nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam implementasi program "Al Qur'an Ceria" di MI Ahmad Yani Pagerngumbuk, serta dampaknya terhadap pemahaman keislaman dan kebersamaan sosial siswa. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan (Bogdan & Biklen, 1998).

Penelitian dilakukan di MI Ahmad Yani Pagerngumbuk, sebuah madrasah yang telah melaksanakan program "Al Qur'an Ceria" selama tiga tahun terakhir. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 1 hingga kelas 6 yang berpartisipasi dalam program, guru madrasah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, serta kepala sekolah sebagai penanggung jawab program.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui **wawancara kepada** kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai implementasi program, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan. Kemudian **Observasi Partisipatif**, dimana Peneliti melakukan observasi langsung pada pelaksanaan kegiatan "Al Qur'an Ceria" untuk memahami proses kegiatan dan interaksi sosial yang terjadi di antara siswa. Peneliti juga melakukan **dokumentasi**, yaitu dengan Pengumpulan dokumen seperti jadwal kegiatan, daftar peserta, dan laporan evaluasi program digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik, sebagaimana dikemukakan oleh Braun dan Clarke (2006). Tahapan analisis yang dilakukan meliputi:

1. **Pengumpulan Data:** Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan dan disusun secara sistematis.
2. **Pengkodean Data:** Data dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi program dan dampaknya.
3. **Penyusunan Temuan:** Tema-tema yang ditemukan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi dan dampak program "Al Qur'an Ceria" terhadap siswa di MI Ahmad Yani Pagerngumbuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program "Al Qur'an Ceria" di MI Ahmad Yani Pagerngumbuk dirancang untuk meningkatkan pemahaman keislaman dan memperkuat kebersamaan sosial siswa. Dengan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan sosial, program ini membantu siswa untuk tidak hanya menguasai keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an tetapi juga menumbuhkan akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati. Sejalan dengan pandangan Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan pengembangan moral, emosional, dan sosial siswa secara bersamaan. Program "Al Qur'an Ceria" mencerminkan implementasi nyata dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Jumat Legi pukul 07.00-09.00. Rangkaian kegiatan disesuaikan dengan tingkat kelas siswa, seperti dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Kelompok Kelas pada Program Al Qur'an Ceria

Kelompok Kelas	Kegiatan Utama	Tujuan Utama
Kelas 4-6	Hataman Al-Qur'an	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
Kelas 3	Baca tulis surat-surat pendek	Menguatkan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an
Kelas 1-2	Latihan lagu syi'ir Islami	Memperkenalkan nilai-nilai Islam melalui seni
Seluruh siswa	Shalawat nabi, doa khatmil Qur'an, sedekah snack	Membentuk kebersamaan sosial dan solidaritas

Pendekatan ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Menurut An-Nawawi (2005), pembelajaran Al-Qur'an sejak dini bertujuan

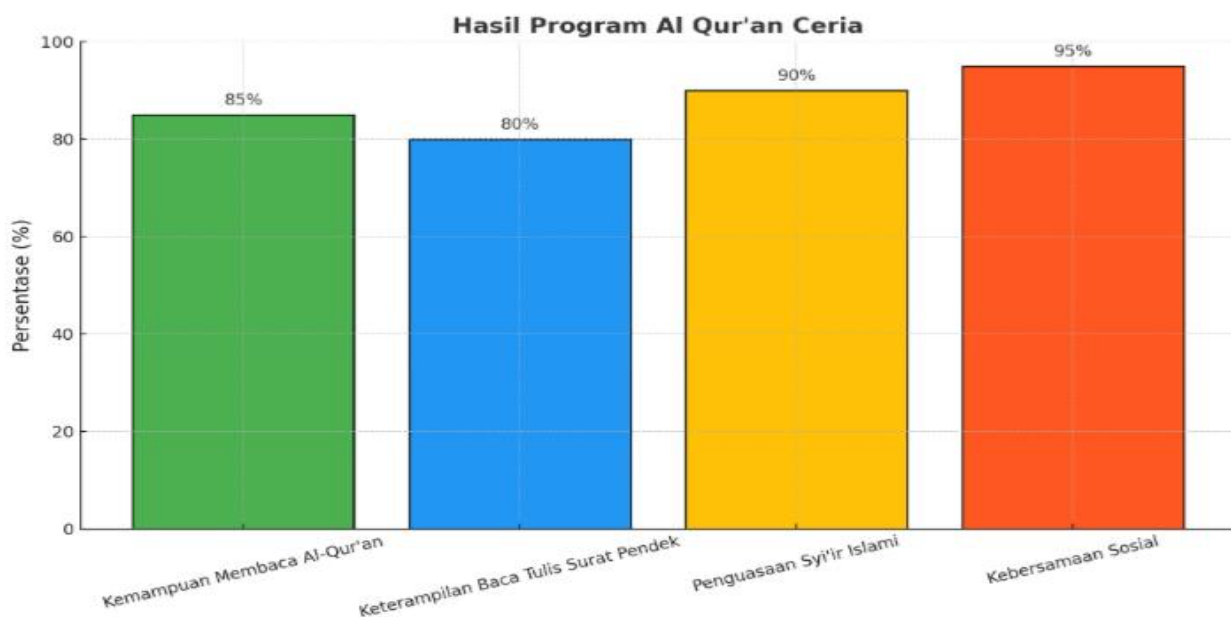
untuk membentuk kebiasaan membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar, metode pembelajaran yang bervariasi, seperti talaqqi, tahfidz, dan tadarus, terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Program "Al Qur'an Ceria" mengadopsi pendekatan ini dengan membagi siswa ke dalam kelompok kegiatan yang sesuai dengan tingkat kelas mereka. Adapun teknis pelaksanaannya sebagai berikut :

- **Kelas 4-6:** Hataman Al-Qur'an, di mana setiap siswa membaca satu juz hingga seluruh Al-Qur'an selesai dihatamkan.
- **Kelas 3:** Baca tulis surat-surat pendek sebagai penguatan keterampilan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam kelompok ini para siswa kelas 3 diajak membaca beberapa surat pendek secara bersama-sama, kemudian diberi tugas menulis surat yang ditentukan oleh guru pembimbingnya.
- **Kelas 1-2:** Latihan lagu syi'ir Islami yang bertujuan memperkenalkan nilai-nilai Islam melalui seni, di mana para siswa dilatih melantunkan lagu-lagu Islami baik berisi tentang shalawat, pujian atau do'a.

Program ini diakhiri dengan kegiatan bersama berupa pembacaan shalawat nabi, doa khatmil Qur'an, dan makan bersama dari hasil sedekah snack siswa, yang dikenal dengan istilah "Jum'ah Berkah."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Program Al Qur'an Ceria yang sudah berjalan 3 tahun di MI Ahmad Yani ini berdampak terhadap pemahaman keislaman dan memperkuat kebersamaan sosial siswa, sebagaimana yang terlihat pada grafik berikut :



Grafik 1. Hasil Program Al Qur'an Ceria

Grafik di atas adalah hasil Program Al Qur'an Ceria yang menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek utama:

- o Kemampuan membaca Al-Qur'an: 85% siswa menunjukkan peningkatan kefasihan membaca.
- o Keterampilan baca tulis surat pendek: 80% siswa kelas 3 mampu membaca dan menulis dengan baik.
- o Penguasaan syi'ir Islami: 90% siswa kelas 1-2 mampu menghafal dan melantunkan syi'ir Islami.
- o Kebersamaan sosial siswa : Program ini juga berdampak signifikan dalam membangun kebersamaan sosial siswa. Beberapa indikatornya adalah:
 - 95% siswa terlibat aktif dalam kegiatan "Jum'ah Berkah" dan merasa senang berbagi.
 - Interaksi antar siswa menjadi lebih harmonis, dengan hubungan yang lebih erat antar teman sekelas maupun lintas kelas.

Implementasi Program

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Al-Attas (1979) menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses penanaman adab yang mencakup pemahaman tentang hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Dalam konteks sekolah dasar, penguatan nilai-nilai ini dilakukan melalui pengajaran Al-Qur'an, akhlak, dan kegiatan keagamaan yang membangun karakter siswa secara holistik.

Implementasi program "Al Qur'an Ceria" menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kolaborasi dan pembagian tugas sesuai kelas sangat efektif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan belajar. Selain itu, pembagian kegiatan berdasarkan usia dan tingkat kelas mencerminkan penerapan teori perkembangan kognitif Piaget (1952).

Dampak terhadap Pemahaman Keislaman

Peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tujuan pendidikan Islam. Menurut An-Nawawi (2005), pendidikan Islam yang efektif harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya terlihat dalam pelaksanaan program ini. Penggunaan syi'ir Islami sebagai media pengajaran juga membuktikan bahwa pendekatan kreatif dapat meningkatkan motivasi siswa.

Penguatan Kebersamaan Sosial

Nilai-nilai kebersamaan sosial yang ditanamkan melalui kegiatan "Jum'ah Berkah" mendukung teori pendidikan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat (2015), bahwa aktivitas sosial dalam pendidikan mampu membangun karakter peduli dan empati pada siswa. Dalam konteks ini, program

"Al Qur'an Ceria" tidak hanya menciptakan siswa yang religius, tetapi juga memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.

Teori pembelajaran kolaboratif, seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Program "Al Qur'an Ceria" memanfaatkan pendekatan ini melalui kegiatan bersama seperti pembacaan shalawat nabi, doa khatmil Qur'an, dan sedekah snack ("Jum'ah Berkah"), yang tidak hanya memperkuat kemampuan keislaman siswa tetapi juga membangun kebersamaan sosial di antara mereka.

Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program

Selama pelaksanaan program, beberapa tantangan dihadapi, antara lain:

- **Pembagian kelompok:** Pengelompokan berdasarkan kelas tanpa memperhatikan tingkat kemampuan masing-masing menjadi hambatan dalam memberikan pembelajaran yang optimal, sehingga guru kesulitan menyesuaikan pendekatan
- **Fasilitas pendukung:** Beberapa kelompok siswa mengalami kesulitan karena kurangnya fasilitas seperti mushaf Al-Qur'an yang memadai dan papan tulis di ruang kelas.
- **Variasi kemampuan siswa:** Perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang merata.

Solusi yang Diupayakan:

- Mengadopsi pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, di mana setiap kelompok diberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anggotanya.
- Melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pembagian kelompok, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif.
- Menggalang dana melalui donasi orang tua siswa untuk menyediakan mushaf tambahan dan alat tulis.
- Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan sistem mentoring oleh siswa yang lebih mahir.

Berdasarkan hasil dan analisis, program "Al Qur'an Ceria" terbukti memberikan kontribusi positif terhadap siswa di MI Ahmad Yani Pagerngumbuk. Program ini menjadi model yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kebersamaan sosial dalam lingkungan pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Program "Al Qur'an Ceria" yang dilaksanakan di MI Ahmad Yani Pagerngumbuk terbukti menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman keislaman dan kebersamaan sosial siswa. Berdasarkan hasil penelitian, program ini memberikan dampak signifikan terhadap

kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an, serta memperkenalkan syi'r Islami sebagai metode pembelajaran yang kreatif.

Program ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai kebersamaan sosial, seperti rasa peduli, semangat berbagi, dan mempererat hubungan antarsiswa. Dengan pendekatan kolaboratif dan pembelajaran yang terstruktur, program ini telah memberikan dampak positif pada aspek akademik, spiritual, dan sosial siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas, variasi kemampuan siswa, dan pengelompokan berdasarkan kelas yang kurang optimal. Solusi yang diupayakan adalah meliputi peningkatan fasilitas melalui donasi, penggunaan sistem mentoring antar siswa, serta penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, program "Al Qur'an Ceria" dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan dasar lainnya yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan sosial dalam kegiatan belajar-mengajar. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai keislaman tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang religius dan sosial. Dengan perbaikan berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi lebih besar bagi pengembangan pendidikan Islam di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). "The Role of Islamic Education in Building Social Cohesion." *Journal of Islamic Studies*, 15(3), 251-263.
- An-Nawawi, M. (2005). *Riyadhus Shalihin: Pedoman Hidup Muslim*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Arifin, Z. (2014). "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123-135.
- Hasan, S. (2018). "Improving Students' Quran Reading Skills through Collaborative Learning." *International Journal of Education and Religious Studies*, 5(1), 45-58.
- Hidayat, R. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, A., & Mudzakir, M. (2006). *Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Rahman, F. (2007). *Islamic Methodology in History*. Lahore: Islamic Research Institute.
- Suyadi. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, I. (2021). "Pengaruh Pembelajaran Syair Islam terhadap Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 98-115.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Yusuf, M. (2010). *Metode Pengajaran Al-Qur'an di Era Modern*. Malang: UIN Press.

Zainuddin, M. (2013). *Pendidikan Islam Berbasis Karakter*. Yogyakarta: LKiS.

Author Information:

Ahmad Murtadlo

Emai: murtadlo959@gmail.com Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Ely Masnawati Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia